

Hasil PT Merdeka Copper Gold Tbk Q1-2021: Posisi keuangan yang kuat dan sehat untuk mendukung pengembangan proyek-proyek pertumbuhan

JAKARTA, 19 Mei 2021 – PT Merdeka Copper Gold Tbk (IDX: MDKA) (“MDKA” atau “Perseroan”) telah merilis kinerja keuangannya untuk kuartal yang berakhir pada 31 Maret 2021.

Ikhtisar

- Pada Q1-21, MDKA memproduksi 16.585 ons emas dan 2.489 ton tembaga, peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan produksi pada Q4-20 sebesar 5.355 ons emas dan 1.017 ton tembaga. Peningkatan produksi terutama dikarenakan (i) perkembangan positif dalam perbaikan pelataran pelindian akibat insiden rekahan di Tambang Emas Tujuh Bukit (“TB”) dan (ii) peningkatan produksi di Tambang Tembaga Wetar.
- Pendapatan konsolidasian pada kuartal ini adalah AS\$47 juta hasil penjualan 14.370 ons emas dengan harga rata-rata AS\$1.779/oz, 2.139 ton tembaga dengan harga rata-rata AS\$7.883/t dan 143.071 ons perak dengan harga rata-rata AS\$26/oz.
- Biaya pemeliharaan keseluruhan (*All-in Sustaining Cost/AISC*) pada kuartal ini adalah AS\$1.342/oz untuk produksi emas dan AS\$5.874/t untuk produksi tembaga.
- EBITDA pada kuartal ini adalah AS\$25 juta.
- Seperti telah diumumkan sebelumnya pada 28 April 2021, penilai kerugian menyampaikan bahwa penanggung asuransi telah menentukan bahwa kerusakan materil dan gangguan usaha terkait yang terjadi tercakup dalam polis asuransi, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku dalam polis. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan sebesar AS\$20 juta telah dibukukan pada Q1-21.
- Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham Perseroan adalah AS\$5 juta untuk Q1-21. Rendahnya tingkat produksi dan biaya perbaikan pelataran pelindian sebesar AS\$11 juta yang dicatat selama kuartal ini mempengaruhi hasil kuartal ini.
- MDKA, Eternal Tsingshan Group Limited (“Tsingshan”) dan afiliasinya masing-masing menandatangani Perjanjian Usaha Patungan (“JVA”) untuk Proyek Acid Iron Metal (“AIM”). Selanjutnya, para pihak mendirikan perusahaan patungan berbadan hukum Indonesia, PT Merdeka Tsingshan Indonesia (“MTI”), untuk menjalankan dan mengoperasikan Proyek AIM, yang dimana 80% dimiliki oleh MDKA dan 20% oleh Tsingshan. Proyek AIM akan memulai konstruksi pada Q2-21 dan ditargetkan untuk memulai produksi pada Q4-22.
- Pada 31 Maret 2021, MDKA memiliki saldo kas sebesar AS\$277 juta setelah penerimaan atas penerbitan Obligasi Rupiah sebesar AS\$104 juta dan penerimaan dana dari penerbitan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (“NPR”) sebesar AS\$170 juta.

Tabel 1. Ikhtisar Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Pada AS\$ juta	Q1 2021	Q1 2020	Selisih (%)
Pendapatan	46.5	103.8	(55.1%)
Beban pokok pendapatan	(48.8)	(69.2)	(29.5%)
(Rugi)/laba kotor	(2.2)	34.6	(106.4%)
<i>Marjin (rugi)/laba kotor</i>	<i>(4.8%)</i>	<i>33.3%</i>	<i>(114.4%)</i>
Beban G&A	(6.7)	(5.2)	28.7%
(Rugi)/laba operasional	(8.9)	29.4	(130.2%)
<i>Marjin (rugi)/laba operasional</i>	<i>(19.1%)</i>	<i>28.3%</i>	<i>(167.4%)</i>
Pendapatan keuangan	0.4	0.1	287.8%
Beban keuangan	(2.0)	(4.6)	(57.0%)
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	1.8	(0.0)	(6523.4%)
(Rugi)/laba sebelum pajak	(8.7)	24.9	(135.0%)
Manfaat pajak/(biaya)	2.4	(10.8)	(122.1%)
(Rugi)/laba bersih	(6.3)	14.1	(144.9%)
<i>Marjin (rugi)/laba bersih</i>	<i>(13.6%)</i>	<i>13.6%</i>	<i>(200.2%)</i>
EBITDA	25.0	49.4	(49.4%)
<i>Marjin EBITDA</i>	<i>53.6%</i>	<i>47.6%</i>	<i>(12.8%)</i>

Hasil keuangan kuartal pertama 2021

- Pendapatan
 - MDKA membukukan pendapatan sebesar AS\$47 juta di Q1-21, lebih rendah dari pendapatan yang dibukukan di Q1-20 sebesar AS\$104 juta disebabkan oleh turunnya pendapatan dari penjualan emas (AS\$26 juta vs AS\$93 juta) akibat penurunan produksi karena insiden rekahan di pelataran pelindian di Tambang Emas TB, yang terjadi pada 12 September 2020. Perbaikan pelataran pelindian berjalan lebih cepat dari jadwal, kegiatan konstruksi diperkirakan selesai pada akhir Q2-21 dan operasi normal diharapkan pada Q3-21.
 - Penurunan volume penjualan emas sebagian diimbangi oleh peningkatan penjualan tembaga yang dihasilkan dari peningkatan produksi tambang baru Partolang di Tambang Tembaga Wetar, yang meningkatkan pendapatan sebesar AS\$17 juta di Q1-21 dibandingkan dengan AS\$14 juta di Q1-20.
- Profitabilitas
 - Klaim asuransi untuk kerusakan material dan gangguan bisnis yang berkaitan dengan insiden pelataran pelindian telah diajukan ke perusahaan asuransi. Pada 23 April 2021, Perseroan menerima konfirmasi bahwa perusahaan asuransi memutuskan bahwa polis asuransi akan menanggapi klaim tersebut. Berdasarkan itu, perseroan telah membukukan pendapatan sebesar AS\$20 juta untuk kuartal ini. Hal ini merupakan pengakuan pendapatan sementara yang diperkirakan akan lebih tinggi seiring dengan nilai klaim yang akan disepakati pada 2021.

- EBITDA pada kuartal ini adalah AS\$25 juta. Meskipun terjadi penurunan margin laba operasional, margin EBITDA untuk kuartal ini 53,6%, lebih tinggi dari Q1-20 yang sebesar 47,5% terutama karena pendapatan klaim asuransi interim untuk gangguan usaha sebesar AS\$14 juta.
- Kerugian bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham Perseroan adalah AS\$5 juta untuk kuartal ini. Rendahnya tingkat produksi di kedua operasi tambang dan biaya perbaikan pelataran pelindian sebesar AS\$11 juta yang tercatat selama kuartal ini mempengaruhi hasil untuk kuartal ini.
- Arus kas
 - Pada 31 Maret 2021, saldo kas MDKA sebesar AS\$277 juta, lebih tinggi dari saldo kas pada 31 Maret 2020 sebesar AS\$63 juta.
 - Walaupun rendahnya tingkat produksi bersifat sementara, hal ini mengakibatkan arus kas operasi negatif pada kuartal ini sebesar AS\$16 juta (Q1-20: positif AS\$37 juta), namun MDKA berhasil mempertahankan likuiditas melalui transaksi hutang dan ekuitas pada Q1-21.

Likuiditas dan Sumber Daya Modal

- Kas
 - MDKA berhasil memperkuat posisi keuangannya pada Q1-21 melalui penerbitan modal NPR sebesar AS\$170 juta diikuti dengan suksesnya penerbitan Obligasi Rupiah yang menghasilkan AS\$104 juta.
 - Inisiatif pendanaan ini merupakan bagian dari rencana terintegrasi 2021 untuk memperkuat posisi keuangan dan mendukung peluang pertumbuhan MDKA, antara lain dengan pengembangan Proyek Tembaga TB dan Proyek AIM.
- Transaksi hutang dan ekuitas pada kuartal ini
 - Pada 5 Maret 2021, MDKA berhasil menerbitkan ~1 miliar saham baru dengan nilai saham Rp2.420 melalui penerbitan NPR. Penawaran saham tersebut mendapat respons yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan Perseroan (*over subscribed*) dan MDKA berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp2,4 triliun (setara dengan AS\$170 juta).
 - Pada 26 Maret 2021, MDKA berhasil menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp1,5 triliun, yang ditukar menjadi AS\$104 juta dengan kurs sebagai berikut:
 - 1 tahun: Rp560 miliar pada Rp 7,50% ditukar menjadi AS\$39 juta pada AS 3,60%; dan
 - 3 tahun: Rp940 miliar pada Rp 9,85% ditukar menjadi AS\$65 juta pada AS 5,40%.
- Investasi Modal
 - Pada kuartal ini, MDKA menginvestasikan AS\$4 juta untuk pengeluaran pra-studi kelayakan (“PFS”) di Proyek Tembaga TB. Mayoritas pengeluaran digunakan untuk pengeboran sumber daya. Total pengeboran untuk kuartal ini adalah 6.850,6 meter dari kegiatan bawah tanah dari lima rig pengeboran bawah tanah yang beroperasi pada akhir Q1-21.

- Selama kuartal ini, studi kelayakan Proyek AIM diselesaikan seperti yang telah diumumkan pada April 2021. Berdasarkan perkiraan biaya modal sebesar AS\$290 juta, Proyek AIM akan menghasilkan nilai ekonomi yang menarik, memiliki nilai bersih sekarang ("NPV") sebesar AS\$407 juta berdasarkan tingkat diskonto 8% dan tingkat pengembalian internal ("IRR") sebesar 26%.

Perkembangan 2021

- Proyek Tembaga TB
 - Sebagai bagian dari kelanjutan pengembangan Proyek Tembaga TB, MDKA akan melanjutkan program PFS dengan target sekitar 50.000 meter pemboran selama 2021 dengan fokus eksplorasi di *Upper High Grade Zone* ("UHGZ") antara 250 dan 300 juta ton dengan kandungan 0,7% hingga 0,9% tembaga dan 0,7 g/t hingga 0,9 g/t emas. Hingga 31 Maret 2021, MDKA telah menginvestasikan AS\$77 juta untuk program PFS, yang hasilnya direncanakan akan dirilis pada Q1-22.
- Proyek AIM
 - Dengan penandatanganan JVA dengan Tsingshan, penyelesaian FS dan pendirian perusahaan patungan berbadan hukum Indonesia, MTI, langkah selanjutnya dalam pengembangan Proyek AIM adalah:
 - Konstruksi yang diperkirakan akan dimulai pada Q2-21;
 - Pembiayaan untuk proyek telah dimulai dan diharapkan selesai pada Q3-21; dan
 - Produksi pertama yang ditargetkan pada Q4-22.

Outlook 2021

Meskipun dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar ("PSBB") oleh Pemerintah Indonesia sebagai tanggapan terhadap virus corona ("Covid-19"), operasional Perseroan tetap berjalan lancar. Dengan diluncurkannya vaksin di berbagai negara, mulai terbangun landasan untuk pemulihan ekonomi yang kuat di akhir 2021.

Di Tambang Emas TB, operasi normal diharapkan dapat dilanjutkan pada awal Q3-21. Panduan untuk produksi 2021 berada dalam kisaran 100.000 hingga 120.000 ons emas dengan AISC sebesar AS\$825/oz hingga AS\$900/oz dengan kredit bersih perak.

Dengan diselesaikannya tinjauan strategis Tambang Tembaga Wetar, produksi tembaga diperkirakan akan mencapai tingkat produksi yang konsisten pada Q2-21. Panduan untuk produksi 2021 berada dalam kisaran 14.000 hingga 17.000 ton tembaga dengan AISC senilai AS\$4.620/t hingga AS\$5.720/t.

Pendapatan konsolidasi, EBITDA, dan laba pada 2021 diperkirakan meningkat kedepannya, seiring dengan operasi normal di Tambang Emas Tujuh Bukit yang diharapkan pada Q3-21 dan tingkat produksi tembaga yang konsisten dari Tambang Tembaga Wetar.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

Bapak David Fowler (Direktur)
The Convergence Indonesia, Lt. 20,
Rasuna Epicentrum Boulevard, HR Rasuna Said
Jakarta 12940 - Indonesia
T: +62 21 2988 0393

E: investor.relations@merdekacoppergold.com

Tentang PT Merdeka Copper Gold Tbk.

PT Merdeka Copper Gold Tbk (“Merdeka”), sebuah perusahaan induk dengan anak perusahaan yang beroperasi dalam kegiatan usaha pertambangan, meliputi: (i) eksplorasi; (ii) produksi emas, perak, tembaga (dan mineral terkait lainnya); dan (iii) jasa pertambangan.

Aset utama Merdeka saat ini adalah: (i) Proyek Tembaga Tujuh Bukit; (ii) Proyek *Acid Iron Metal* Wetar / Morowali; (iii) Usaha Patungan Pani; (iv) Tambang Emas Tujuh Bukit dan; (v) Tambang Tembaga Wetar.

Deposit Proyek Tembaga Tujuh Bukit adalah salah satu sumber daya mineral emas dan tembaga yang belum dikembangkan peringkat teratas dunia, mengandung sekitar 8,7 juta ton tembaga dan 28 juta ons emas.

Sebagai perusahaan pertambangan kelas dunia Indonesia, Merdeka dimiliki oleh pemegang saham Indonesia terkemuka termasuk: PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., PT Provident Capital Indonesia dan Bapak Garibaldi Thohir. Tiga pemegang saham utama Merdeka memiliki rekam jejak yang luar biasa dalam berhasil mengidentifikasi, membangun dan mengoperasikan beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Lihat Pernyataan Tahunan Sumberdaya Mineral dan Cadangan Bijih pada www.merdekacoppergold.com